

BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI PBA IAIN MADURA

Siti Maisaroh¹, Moh. Badruddin Amin², Khomisatul Fajriyah³

Institut Agama Islam Negeri Madura

sitimaisaroh@iainmadura.ac.id

Abstract

This research addresses the following issues: (1) Writing skills teaching materials provided by lecturers are theoretical rather than practical. (2) The second writing skill, emphasized in reading classes, focuses on reading Arabic texts without vowels, pronunciation, letter articulation, and translation, without advancing students' higher-level reading skills. The study aims to: (1) develop writing skill materials based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS), (2) assess their validity, and (3) measure their effectiveness. This research follows the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), using observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests for data collection. Findings indicate: (1) Writing materials were developed in textbook form, integrating HOTS principles, student needs, and real-world topics to enhance inferential analysis, evaluation, and creation. (2) Expert validation showed high feasibility: 94.62% for teaching materials, 87.25% for reading skills, 85% for learning technology, and 92% for language, classifying them as "very good" and suitable for use. (3) Effectiveness testing via pre-test and post-test yielded a T-test value of 19.724 with a probability of 0.000 ($\alpha = 0.005$), confirming the material's effectiveness. Theoretically, the Arabic materials developed—incorporating psychology and local culture—enhance deductive and evaluative understanding in alignment with Hayyes's writing skill classification. These findings support the implementation of HOTS-based teaching materials to improve students' writing proficiency.

Keywords: *Development; Teaching Materials; Writing Skills; HOTS*

Abstrak: Penelitian ini mengatasi dilatarbelakangi adanya 1) Bahan ajar keterampilan menulis yang disediakan oleh dosen bersifat teoretis, bukan praktis. 2) Keterampilan menulis kedua yang ditekankan dalam mata kuliah membaca hanya berfokus pada membaca teks Arab tanpa harakat, pengucapan, artikulasi huruf, dan terjemahan, tanpa meningkatkan keterampilan membaca tingkat

tinggi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis berbasis Higher-Order Thinking Skills (HOTS), (2) menilai validitasnya, dan (3) mengukur efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bahan ajar menulis dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang mengintegrasikan prinsip HOTS, kebutuhan mahasiswa, serta topik aktual untuk meningkatkan analisis inferensial, evaluasi, dan kreasi. (2) Validasi ahli menunjukkan kelayakan tinggi dengan skor 94,62% untuk bahan ajar, 87,25% untuk keterampilan membaca, 85% untuk teknologi pembelajaran, dan 92% untuk bahasa, yang dikategorikan sebagai "sangat baik" dan layak digunakan. (3) Uji efektivitas melalui pre-test dan post-test menghasilkan nilai T-test 19,724 dengan probabilitas 0,000 ($\alpha = 0,005$), yang membuktikan efektivitas bahan ajar. Secara teoretis, bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan—menggabungkan psikologi dan budaya lokal—meningkatkan pemahaman deduktif dan evaluatif sesuai dengan klasifikasi keterampilan menulis Hayyes. Temuan ini mendukung penerapan bahan ajar berbasis HOTS untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: Pengembangan; Bahan Ajar; Keterampilan Menulis; HOTS

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Madura, dosen memberikan materi dengan cara meminta masing-masing mahasiswa mencari topik secara mandiri mengenai cerita kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, mahasiswa diminta mengarang tentang topik tersebut dalam bahasa Arab dan mempresentasikannya setiap minggu secara berurutan (Wawancara Farhah, 2023). Metode pengajaran yang mengadopsi pendekatan "bebas mencari dan bebas pilih" ini menunjukkan bahwa dosen belum memiliki perencanaan pembelajaran yang matang serta belum menyediakan hand-out atau materi ajar yang jelas sesuai dengan kurikulum KKNI yang berlaku. Dalam kurikulum KKNI-SNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia-Standar Nasional Indonesia), setiap program studi harus menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup deskripsi singkat serta tujuan pembelajaran yang jelas (Permendikbud, 2020). Salah satu komponen penting dalam RPS adalah buku ajar dan referensi yang harus memenuhi kriteria tertentu, seperti relevansi dengan materi pembelajaran, tersedia dalam bahasa Indonesia, terkini, dan disusun oleh pengajar yang ahli di bidangnya.

Metode pembelajaran dengan pemilihan topik bebas, mengarang, dan koreksi aspek kaidah serta kosakata ini, jika diklasifikasikan dalam taksonomi Bloom, masih berada dalam

tingkatan kognitif C1 "Mengingat" karena hanya melibatkan proses mengingat informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya, seperti menulis daftar fakta tentang suatu topik (Bloom et al., 1956). Selain itu, materi ini juga berada pada tingkat C2 "Memahami (Understanding)" karena melibatkan pemahaman terhadap informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya menulis ringkasan tentang suatu topik (Heer, 2018).

Selain keterbatasan dalam materi ajar keterampilan menulis yang bersifat "bebas" dan hanya berfokus pada aspek kaidah, pendekatan ini masih berada dalam klasifikasi kognitif C1, C2, dan C3, sehingga perlu dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Dalam taksonomi Bloom, tiga tingkatan hierarkis tersebut adalah: pertama, C4 yang melibatkan pemecahan masalah dan analisis terhadap informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya menulis sebuah esai tentang dampak suatu kebijakan pada masyarakat (Anderson et al., 2001). Kedua, C5 yang mencakup evaluasi terhadap informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya, contohnya menulis ulasan buku tentang sebuah novel (Bloom & Krathwohl, 1956). Ketiga, C6 yang merupakan tingkat tertinggi dan melibatkan penciptaan sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau fakta yang telah dipelajari sebelumnya, seperti menulis naskah drama berdasarkan sebuah cerita (Krathwohl, 2002).

Masalah yang lebih mendesak adalah tidak adanya bahan ajar yang dapat memandu dosen dalam menyajikan materi kepada mahasiswa. Bahan ajar memainkan peran penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai jembatan antara dosen dan mahasiswa. Richard menekankan bahwa materi ajar merupakan salah satu elemen dasar dalam pendidikan bahasa. Buku ajar digunakan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran, dengan materi yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, buku ajar juga memperluas wawasan karena menyediakan informasi terbaru mengenai suatu topik (Sumantri, 2016).

Menurut Byron, materi ajar meliputi latihan-latihan yang dipraktikkan di dalam kelas, sebagaimana ditegaskan oleh Harwood bahwa materi ajar mencakup teks, latihan, dan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Teks yang disajikan dapat berupa cetak maupun dalam bentuk audio, video, dan media lainnya (Definda, 2019).

Pentingnya pembelajaran keterampilan menulis yang didukung dengan buku ajar tidak hanya terbatas pada lingkup lokal di Madura, tetapi juga merupakan kebutuhan nasional. Berdasarkan data OECD (The Organisation for Economic Co-operation and

Development) dalam hasil evaluasi PISA (Programme for International Students Assessment), Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Pada tahun 2009, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 65 negara (OECD, 2009), pada 2012 berada di peringkat ke-64 dari 65 negara (OECD, 2012), pada 2015 menempati peringkat ke-69 dari 70 negara (OECD, 2015), dan pada 2018 masih berada di peringkat bawah, yaitu peringkat ke-73 dari 79 negara (OECD, 2018).

Rendahnya peringkat Indonesia dalam PISA menunjukkan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran dan peran pendidik. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya penerapan pemikiran tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran. Sebagai perbandingan, Singapura berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menerapkan HOTS, sehingga dalam tes PISA 2018, negara ini menempati peringkat keempat dalam matematika, peringkat kedua dalam membaca, dan peringkat ketiga dalam sains (Singapore Ministry of Education, 2018).

Keberhasilan Singapura dalam penerapan HOTS dimulai dengan reformasi kurikulum pada tahun 2001, yang berfokus pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif. Kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, analitis, serta pemecahan masalah. Guru-guru di Singapura dilatih secara khusus untuk mengajarkan dan menilai keterampilan HOTS. Selain itu, sistem penilaian yang ketat dan transparan memungkinkan siswa dan guru untuk mengevaluasi pencapaian mereka dan memperbaiki metode pengajaran.

Pendidikan abad ke-21 menghadirkan tantangan besar bagi mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, lulusan diharapkan memiliki tiga keterampilan dasar: pendidikan dan inovasi, literasi digital, serta keterampilan hidup (Helmati, 2019). Oleh karena itu, penerapan keterampilan abad ke-21 yang mendukung HOTS dalam pembelajaran menjadi sangat penting.

Salah satu aspek utama keterampilan abad ke-21 adalah kemampuan mahasiswa dalam menerima informasi, merevisinya, dan mengungkapkan temuan dalam bahasa mereka sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang hanya menuntut mahasiswa menghafal informasi untuk kemudian diuji tanpa diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mengembangkan informasi tersebut berdasarkan pengalaman mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran keterampilan menulis berbasis HOTS, mengembangkan bahan ajar yang mendukung

penerapan HOTS dalam keterampilan menulis, serta menganalisis validitas bahan ajar yang telah dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dalam pengembangan bahan ajar (Sugiyono, 2016) yang berperan penting dalam proses pendidikan (Putra et al., 2020). Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dan kuantitatif (Ainin, 2014), dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, karena dianggap sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Subjek penelitian adalah 20 mahasiswa semester 4 kelas A Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura tahun akademik 2023-2024, dipilih dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan test (pretest & posttest) serta wawancara dengan dosen, mahasiswa, dan Ketua Prodi PBA IAIN Madura.

Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi: (1) reduksi data untuk menyaring informasi relevan, (2) display data dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan interpretasi, (3) verifikasi melalui triangulasi sumber guna memastikan keabsahan, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan dalam data. Sedangkan data kuantitatif menggunakan rumus SPSS.

HASIL

1. Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menulis Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Prodi PBA IAIN Madura

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan menulis di Prodi PBA IAIN Madura sangat berfokus pada pengembangan keterampilan menulis melalui satu topik karangan saja. Sebanyak 20 mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama 14 pertemuan dalam satu semester akademik.

Dosen pengampu memberikan tugas kepada setiap mahasiswa untuk menulis karangan dengan satu topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setiap pertemuan, dua mahasiswa dipilih untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka, yang kemudian dikoreksi oleh dosen dengan penekanan pada struktur kata, termasuk Nahwu dan Shorof,

serta penggunaan kosa kata. Materi ajar tersebut menyajikan panduan pengajaran untuk dosen pengampu dan panduan tersebut mencakup kerangka sebagaimana berikut: 1) Pendahuluan; 2) Isi; 3) Pedoman dan arahan umum; 4) Prinsip penulisan buku; 5) Capaian pembelajaran; 6) RPS matakuliah keterampilan menulis; 7) Strategi dan metode pengajaran keterampilan menulis berbasis HOTS; 8) Peta teori keterampilan menulis berbasis HOTS; 9) Referensi.

Berikut potret materi ajar yang telah peneliti susun:



Gambar 1: Gambar Materi Ajar Keterampilan Menulis

Selain observasi kelas, wawancara dengan mahasiswa dilakukan untuk memahami pengalaman mereka dalam model pembelajaran ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis

mereka, tetapi juga menghadirkan tantangan tertentu, seperti tekanan dalam penyampaian tulisan dan fokus yang terlalu besar pada struktur kata.

2. Hasil Pretes dan Postes

Penelitian ini juga mengukur efektivitas pembelajaran keterampilan menulis berbasis HOTS dengan membandingkan hasil pretes dan postes mahasiswa. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1: Hasil Pretes dan Postes

No	Nama Mahasiswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Perubahan Skor
1	Mahasiswa 1	60	80	+20
2	Mahasiswa 2	55	78	+23
3	Mahasiswa 3	62	85	+23
4	Mahasiswa 4	58	79	+21
5	Mahasiswa 5	65	87	+22
...
20	Mahasiswa 20	57	81	+24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis HOTS.

PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran keterampilan menulis di Prodi PBA IAIN Madura dapat dianalisis menggunakan teori pengembangan bahan ajar keterampilan menulis berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) serta pendekatan berbasis genre dan proyek.

1. Penekanan pada Satu Topik dan Keterbatasan Eksplorasi

Berdasarkan teori Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek (Kurniawan & Nurrohmah, 2018), variasi dalam jenis tulisan dan eksplorasi berbagai topik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Jika mahasiswa hanya diberikan satu topik dalam satu semester, hal ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam menyesuaikan tulisan dengan berbagai konteks komunikasi yang berbeda (Sugiyono, 2016). Pendekatan Scientific Writing Berbasis Proyek (Nurdin

& Fadillah, 2019) menyarankan bahwa kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai jenis teks dapat meningkatkan pemahaman mendalam terhadap struktur dan isi tulisan.

2. Fokus pada Struktur Kata dan Hambatan dalam Kelancaran Menulis

Fokus yang berlebihan pada tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata sesuai dengan Pendekatan Genre-Based Approach (Anwar, 2017). Namun, pendekatan ini harus dikombinasikan dengan strategi yang mendorong kelancaran menulis, seperti latihan reflektif atau diskusi kelompok. Suhandi et al. (2019) menemukan bahwa bahan ajar interaktif yang memberikan ruang eksplorasi justru lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa tanpa menghambat kreativitas.

3. Tantangan dalam Kohesi dan Koherensi

Pengembangan bahan ajar berbasis Mind Mapping (Setiawan et al., 2021) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan mahasiswa. Metode ini membantu mahasiswa mengorganisasi ide secara lebih sistematis sebelum mulai menulis. Hasil penelitian Suhandi et al. (2019) juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang memberikan latihan pemetaan konsep sebelum menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan dari segi struktur dan hubungan antaride.

4. Reaksi Mahasiswa dan Dampak terhadap Motivasi

Koreksi yang terlalu mendalam terhadap aspek struktur kata dapat menyebabkan mahasiswa merasa terbebani dan kehilangan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsiah & Syukri (2020), yang menegaskan bahwa bahan ajar berbasis HOTS lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena tidak hanya berfokus pada aspek teknis bahasa, tetapi juga mengajak mahasiswa berpikir kritis terhadap isi tulisannya. Motivasi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan tantangan menulis yang lebih aplikatif, seperti menulis esai argumentatif berbasis Genre-Based Approach (Sugiyono, 2016), yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan ide mereka dengan lebih fleksibel.

5. Keterbatasan Pemahaman Mahasiswa terhadap Isi Tulisan

Jika mahasiswa lebih banyak terfokus pada aspek teknis dibandingkan pemahaman isi, maka pendekatan Scientific Writing Berbasis Proyek (Nurdin & Fadillah, 2019) dapat diterapkan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa akan lebih memahami konteks dan makna tulisan, bukan hanya struktur gramatikalnya. Pendekatan Ekspresi Tertulis

Berbasis HOTS (Tarmidzi, 2021) juga dapat menjadi solusi dengan mendorong mahasiswa untuk lebih banyak berpikir kritis dan mengeksplorasi ide mereka dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku ajar berjudul *Kitabah Ibdaiyah* untuk mahasiswa semester 4 dalam mata kuliah *Maharab Kitabah 2*. Buku ini dirancang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan terdiri dari: 1) 14 topik yang mencakup keterampilan analisis, evaluasi, dan kreasi; 2) Setiap topik dilengkapi dengan kosakata baru; 3) Latihan menulis yang beragam, melatih aspek analitis, evaluatif, dan kreatif.

2. Validasi Bahan Ajar

Buku ajar ini dinilai berdasarkan empat aspek utama: 1) Bahasa: Mendapatkan skor 90% (kategori Baik); 2) Kesesuaian dengan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab: Skor 75% (kategori Cukup); 3) Materi: Skor 85% (kategori Baik); 4) Teknologi pembelajaran: Skor 85% (kategori Baik). Secara keseluruhan, buku ajar ini memperoleh nilai rata-rata 87%, yang berarti sesuai dan layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar

Untuk hasil efektivitas penggunaan Bahan Ajar: 1) Uji-T menunjukkan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar ini; 2) Skor N-Gain sebesar 0,61 menunjukkan peningkatan yang cukup baik; 3) Nilai rata-rata pre-test adalah 66%, sedangkan post-test meningkat menjadi 81,5%. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan secara signifikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Materi ajar ini dapat menjadi metode yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitasnya dalam skala yang lebih luas dan dengan jumlah peserta yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2014). Metode penelitian peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, teori dan praktik (p. 89). Bintang Sejahtera.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Retrieved from <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl-A-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing.pdf>
- Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. In Handbook I: Cognitive domain. Longmans, Green.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Longmans, Green.
- Cropley, A. J. (2006). In praise of convergent thinking. *Creativity Research Journal*, 18(3), 391–404.
- Definda. (2019). Model penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 37.
- Heer, R. (2018). A model of learning objectives—Based on a taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. In *Contemporary theories of learning* (pp. 97–113). Routledge.
- Helmati. (2019). Pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS (p. 271). Rosda.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Pasal 1.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2009). PISA 2009 results. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisa2009/46643496.pdf>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2012). PISA 2012 results – Volume I. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/PISA-2012-results-volume-I.pdf>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2015). PISA 2015 results in focus. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). PISA 2018 insights and interpretations. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf>
- Putra, D. D., et al. (2020). Kupas tuntas penelitian pengembangan model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5340>

- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice*. Academic Press.
- Sawyer, R. K. (2012). *Explaining creativity: The science of human innovation*. Oxford University Press.
- Singapore Ministry of Education. (2018). *Higher order thinking skills (HOTS) in education*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)* (p. 297). Alfabeta.
- Sumantri, B. (2016). *Pembelajaran efektif: Panduan bagi guru dan dosen*. Rajagrafindo Persada.
- Wawancara dengan Farhah, mahasiswi semester 4 Prodi PBA IAIN Madura, pada 12 Februari 2023.